

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut di bawah ini merupakan kesimpulan yang bisa diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari identifikasi bahaya yang sudah dilakukan pada setiap aktivitas kerja atau tahapan pekerjaan yang ada pada proses produksi pintu besi *fire door*, maka dapat diperoleh temuan potensi bahaya yang diantaranya sebagai berikut, pada proses pemilihan bahan baku bisa didapatkan 5 potensi bahaya, pada proses pemotongan material didapatkan 6 potensi bahaya, pada proses penekukan plat material dapat diperoleh 2 potensi bahaya, pada proses fabrikasi material didapatkan 6 potensi bahaya, pada proses pengecatan pintu besi didapatkan 3 potensi bahaya dan juga pada proses pemasangan handle pintu besi bisa didapatkan 3 potensi bahaya.
2. Hasil dari penilaian risiko bahaya yang sudah dilakukan pada setiap aktivitas kerja yang terdapat pada proses produksi pintu besi *fire door* dapat menghasilkan level risiko yang berbeda-beda berdasarkan temuan potensi bahaya yang sudah diidentifikasi sebelumnya adalah sebagai berikut, ditemukan 3 potensi bahaya dengan kategori risiko rendah (*low risk*), 6 potensi bahaya dengan kategori risiko sedang (*moderate risk*), 14 potensi bahaya dengan kategori risiko tinggi (*high risk*) dan juga terdapat 2 potensi bahaya dengan kategori risiko ekstrim (*extreme risk*) sehingga total dari potensi bahaya yang dapat ditemukan pada proses produksi tersebut berjumlah 25 potensi bahaya.
3. Bentuk upaya menurunkan risiko bahaya dapat dilakukannya dengan memberikan usulan pengendalian risiko terhadap potensi bahaya dengan kategori risiko rendah, risiko sedang, risiko tinggi dan juga risiko ekstrim yang ada pada aktivitas kerja dalam proses produksi pintu besi *fire door* seperti halnya, perlu mengadakan *safety morning talk* sesama pekerja produksi secara rutin, perlu dilakukannya inspeksi secara rutin terhadap

kelengkapan APD yang dipakai oleh para pekerja produksi agar dapat mengingatkan dan juga menegaskan kembali untuk mengenakan APD tersebut, diperlukan untuk mengganti *part* mesin produksi yang sudah usang, perlu menambahkan tutup pelindung mesin produksi pada mata gerinda yang terbuka, menambahkan *safety sensor* pada mesin *bending* plat, perlu penambahan *turbine ventilator* pada area kerja tertentu dan juga penyediaan *hand stacker* yang diperlukan oleh pekerja produksi serta dianjurkan untuk memasang rambu-rambu peringatan bahaya kerja pada setiap area kerja tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak perusahaan dalam upaya mengurangi potensi bahaya kecelakaan kerja dimasa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan perlu membuat SOP dan instruksi kerja yang jelas bagi seluruh pekerja produksi dalam melaksanakan berbagai jenis aktivitas kerja yang dilakukannya dan juga dapat dijadikan sebagai suatu langkah ataupun upaya pencegahan terhadap terjadinya suatu insiden kecelakaan ditempat kerja guna mengantisipasi potensi bahaya yang mungkin bisa saja terjadi sewaktu bekerja serta dapat menerapkan aturan dan juga sanksi yang tegas bagi para pekerja produksi yang tidak mematuhi atau menaati aturan serta SOP kerja yang sudah dibuat oleh pihak perusahaan.
2. Pihak perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang memadai ditempat kerja dalam rangka mencegah dan mengurangi potensi risiko bahaya yang dapat ditimbulkan dari aktivitas kerja yang dilakukan oleh para pekerja produksi yang dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas alat pelindung diri (APD) lengkap bagi para pekerja guna menunjang kegiatan produksi pintu besi *fire door* seperti halnya, penyediaan penutup telinga, sarung tangan pengaman, penyediaan *respirator mask*, pelindung wajah atau kedok las, baju pelindung atau baju lengan panjang, sepatu pengaman dan juga

kacamata pengaman agar dapat mengurangi dampak keparahan akibat terjadinya potensi bahaya yang dapat timbul dalam suatu aktivitas kerja guna tercapainya *zero accident* yang diharapkan ditempat kerja.

3. Pihak perusahaan perlu mengadakan sosialisasi dan juga pelatihan K3 ditempat kerja bagi seluruh pekerja produksi dengan bukti sertifikasi berkompeten dibidang K3 agar pekerja tersebut mampu mengetahui dan juga memahami secara lebih rinci terkait risiko kecelakaan kerja yang mungkin bisa terjadi ketika melaksanakan aktivitas kerja serta mampu melaksanakan upaya pengendalian risiko bahaya yang harus dilakukan agar dapat mengatasi potensi bahaya yang timbul dengan sebaik mungkin guna mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja dikemudian hari.

